

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mempunyai alasan berencana atau darurat, yang mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani perawatan sampai ditentukan pemulangnya kembali ke rumah. Dalam proses tersebut, terdapat anak dan orang tua mengalami kejadian dengan pengalaman traumatik dan penuh dengan stres (Supartini, 2012). Hospitalisasi sering dialami oleh anak termasuk anak usia prasekolah.

Pada tahun 2015 menurut data World Health Organisation (WHO) terdapat 45% dari keseluruhan jumlah di hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah (Padila, Agusramon, & Yera, 2019). Pada tahun 2018 hasil Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) menunjukkan jumlah anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit mencapai 3,49%, sedangkan di Jawa Tengah sebesar 4,74%. Menurut penelitian Tarbiyah pada tahun 2018 di ruang Aster rumah sakit kota Bogor hasil dari responden 34 anak diperoleh hasil kecemasan ringan sebanyak 12% (4 anak) kecemasan sedang 44% (15 anak) kecemasan berat 32% (11 anak) tidak mengalami kecemasan 9% (3 anak), dan 3% (1 anak) mengalami panik. Pada bulan Desember 2019 di ruang Flamboyan RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan terdapat jumlah anak rawat inap usia prasekolah (4-6 tahun) yaitu 39 anak, sedangkan pada bulan Januari 2020 terdapat 22 anak usia prasekolah yang dirawat di ruang Flamboyan.

Pada saat anak menjalani hospitalisasi berbagai perasaan pada anak akan muncul seperti rasa cemas. Kecemasan adalah perasaan takut dan khawatir yang dapat menimbulkan gejala-gejala atau respon tubuh dan tidak dapat dihindari oleh hal-hal yang berbahaya (Manurung, 2016). Penelitian Al-Ihsan, Santi dan Setyowati (2018) di Ruang rawat inap anak RSUD Idaman Banjarbaru menunjukkan bahwa 7 dari 10 anak usia prasekolah (4-6 tahun) 70%nya mengalami kecemasan yang

ditandai anak menangis ketika akan dilakukan tindakan keperawatan, menangis saat jauh dari orangtuanya, anak juga terlihat takut.

Kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi disebabkan oleh cedera tubuh, perpisahan, bahaya fisik dan nyeri (Kyle & Carman, 2015). Kecemasan yang dialami anak berdampak hilangnya kontrol diri saat proses hospitalisasi, anak merasa takut karena proses seperti penyuntikan dan mengonsumsi obat-obatan dan hilangnya kepercayaan diri (Mendri & Prayogi, 2017). Oleh karena itu kecemasan harus ditangani. Upaya untuk mengurangi rasa kecemasan akibat hospitalisasi maka perlu di berikan sarana yang bisa memberitahukan rasa cemasnya, yaitu dengan cara terapi bermain (Al-Ihsan, dkk 2018). Salah satu terapi bermain yang bisa dilakukan pada anak usia prasekolah adalah bermain origami.

Bermain origami merupakan suatu kegiatan bermain melipat kertas agar menghasilkan bentuk sesuatu, seperti bunga, hewan dan alat transportasi (Al-Ihsan, dkk 2018). Melalui bermain anak juga bisa belajar mengungkapkan isi hati dengan kata-kata, untuk menempatkan anak dengan lingkungannya dan anak mampu belajar, tempat bermain, waktu, dan bisa mengenali ruangan dan orang disekitarnya (Ridha, 2014). Penelitian Sa'idah, Hardiani dan Rondhianto (2014) di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember diperoleh hasil bahwa bermain origami dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit. Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Al-Ihsan, dkk (2018) di RSUD Idaman Banjarbaru diperoleh hasil bahwa bermain origami dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil penerapan teknik terapi bermain origami pada anak usia prasekolah untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi dengan kecemasan menggunakan tindakan terapi bermain origami?

1.3 Tujuan Penulisan

Menggambarkan penerapan terapi bermain Origami terhadap kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Klien

Mendapatkan penanganan yang maksimal dalam terapi bermain origami diharapkan dapat menurunkan kecemasan anak ketika menjalani hospitalisasi.

1.4.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan wawasan dalam perkembangan keperawatan anak dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teknik terapi bermain origami untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.